

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Diyah Putri Kusumaningrum

Ulfah Setia Iswara

ulfahsetiaiswara@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

JIAKu

Jurnal Ilmiah
Akuntansi
dan Keuangan

Issn

2963-671X

DOI

10.24034/jiaku.v1i3.
5509

Key word:

*profitability,
leverage, firm size,
firm value.*

Abstract

This research aimed to examine and analyze independent variables consisting of profitability, leverage, and firm size; on the dependent variable namely, firm value. The profitability was measured by Return On Asset (ROA), leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and firm size was measured by SIZE. Meanwhile, the firm value was measured by Price Book Value (PBV). The population was Food and Beverage companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 14 companies as the sample and 70 data of observations. Additionally, the data analysis technique used multiple linear analysis. The result concluded that (a) profitability had a positive effect on firm value. It meant, that with good profitability, the companies could become a good prospect for investors in the future. Likewise, (b) leverage had a positive effect on firm value. This meant that higher leverage would increase the firm value which the investors liked. However, (c) firm size did not affect firm value since it could not be a profit consideration within companies.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan menganalisis variabel independen dan variabel dependen, yaitu variabel independen meliputi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan *SIZE*, selanjutnya variabel dependen yaitu nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang diperoleh dari sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan sebagai sampel perusahaan dan diperoleh 70 data sebagai data observasi. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya profitabilitas dalam perusahaan menjadi prospek yang baik untuk investor dimasa depan, (b) *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya *leverage* yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan disukai oleh investor, dan (c) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya besar kecilnya perusahaan tidak bisa menjadi patokan profit dalam sebuah perusahaan.

Kata kunci:

profitabilitas,
leverage, ukuran
perusahaan, nilai
perusahaan.

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut semua perusahaan untuk mampu bersaing baik di kancah nasional maupun internasional. Perusahaan-perusahaan besar cukup banyak dan disusul dengan perusahaan-perusahaan kecil. Suatu perusahaan yang didirikan pasti untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan strategi-strategi untuk mencapai target perusahaan. Perusahaan *food and beverage* ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga untuk prospek sangat menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Semakin pesat perkembangan bisnis saat ini, suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor dalam menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam kurun

waktu beberapa tahun dengan melakukan kegiatan diperusahaan untuk memberikan kepercayaan terhadap perusahaan (Noerirawan dan Muid, 2012: 10).

Suksesnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan serta dari segi harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan yang sangat pesat. Keberhasilan perusahaan dilihat dari bagaimana kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya. Harga saham yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang maju dan sejahtera. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham melambung tinggi yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Afzal dan Rohman, 2012).

Memaksimalkan nilai saham adalah tujuan perusahaan. Pengambilan investasi yang tinggi kepada pemegang saham akan meningkat apabila nilai pemegang saham akan meningkat perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan nilai saham yang tinggi. Wijaya dan Sedana (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat apabila terdapat nilai perusahaan yang tinggi dengan menghasilkan prospek yang menguntungkan dan menghasilkan laba yang tinggi.

Nilai perusahaan ini dapat diproksikan dalam *Price Book Value (PBV)* yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka pasar percaya akan prospek perusahaan. Tingginya rasio PBV bisa disimpulkan bahwa dengan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi semua pemegang saham. Disini penelitian menggunakan tiga faktor yang jika dipertimbangkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas suatu perusahaan mampu mendapatkan dan menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Menurut Lumoly *et al.* (2018) profitabilitas merupakan kemampuan besarnya keuntungan bersih yang dapat diperoleh suatu perusahaan ketika perusahaan beroperasi selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi gambaran prospek perusahaan yang sangat baik sehingga akan ditangkap sebagai sinyal positif yang dapat menaikkan nilai perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk dapat menghasilkan bagi investor. Profitabilitas di sini dapat diproksikan melalui *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Kasmir (2018: 196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan juga diberikan oleh rasio. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas memberikan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang ada diperusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang sangat kecil. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena dilihat dari segi yang sangat menguntungkan juga disisi lain investor tidak sembarangan mau menginvestasikan dananya kesembarangan perusahaan. Akan tetapi, investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dari investasi yang akan ditanamkan. Investor akan lebih tertarik dengan laba yang tinggi, sehingga permintaan akan saham juga naik. Harga saham naik dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan, sehingga perusahaan akan juga ikut meningkat.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Leverage*. *Leverage* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau membiayai seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Kasmir, 2018).

Perusahaan yang banyak melakukan pembiayaan dengan hutang diartikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dikarenakan dapat menurunkan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Hutang berasal dari

bank atau dari pembiayaan lainnya. *Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan beban tetap supaya dapat menambah keuntungan untuk para pemegang saham. Namun, penggunaan *leverage* dapat memiliki risiko yaitu dapat menurunnya pendapatan keuntungan yang akan diterima pemegang saham, jika dalam pelaksanaannya perusahaan itu menerima keuntungan lebih kecil dari biaya tetap yang dikeluarkannya.

Leverage ratio dapat di hitung menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau disebut dengan rasio ekuitas terhadap ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya pinjaman yang berarti juga mengindikasikan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak sehat sehingga berisiko pailit.

Menurut Fikriyan (2019) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menjelaskan bagian dari setiap modal *internal* yang digunakan untuk menanggung keseluruhan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin kecilnya jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang. Rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah $Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = Total\ Hutang : Ekuitas / Modal$.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Denziana dan Monica (2016) Ukuran perusahaan adalah Ukuran perusahaan (*Size*) adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan finansial suatu perusahaan. Apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan sahamnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Widiastari dan Yasa (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Ukuran perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat dilihat dari total aktiva. Perusahaan mempunyai total aktiva yang besar maka perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan karena nilai arus kas yang diperoleh perusahaan sudah positif dan dianggap mampu menjadi prospek yang sangat baik dalam besar juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan. Seorang investor dapat melihat ukuran perusahaan melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan sehingga dapat meningkatkan nilai atau prospek dari suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang semakin besar, maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan akan menjadi kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah atau problematika dalam bisnis perusahaan tersebut dan dapat menjadi kemampuan perusahaan karena mendapatkan laba yang tinggi yang didukung dengan aset yang dimiliki cukup besar sehingga kendala tersebut bisa terselesaikan atau dapat terpecahkan dan teratasi dengan baik. Tetapi, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil.

Ukuran perusahaan dapat diartikan juga menjadi skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan cara yaitu total aktiva, nilai pasar saham dan Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal*. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Terdapat kategori perusahaan, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.

Perusahaan yang berskala besar akan dapat menarik minat investor karena menunjukkan perusahaan sedang bertumbuh dan berkembang sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, juga mempunyai profit yang akan meningkat dapat menarik minat investor kemudian membuat permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan menjadi melambung tinggi dan akan berimbang pada tingginya nilai perusahaan. Dan begitupun sebaliknya, perusahaan yang berskala kecil mempunyai

profit yang kecil sehingga dapat berdampak pada ketidak tertarikannya investor untuk memilih perusahaan yang mempunyai skala kecil dalam jangka waktu yang panjang. Maka, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut sehingga menjadi penentu investor memilih perusahaan untuk menanam sahamnya.

Semakin tinggi ukuran atau skala perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan mendapatkan sumber pendanaan *internal* dan pendanaan *eksternal*. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan perusahaan memiliki usaha yang besar dan terus memperbaiki kinerja perusahaan, maka pasar modal akan membayar lebih mahal untuk memperoleh sahamnya karena akan memperoleh pengambilan yang menguntungkan dari perusahaan tersebut (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset (ROA)*, rasio *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan ukuran perusahaan diproksikan (*SIZE*) terhadap nilai perusahaan yang di proksikan *Price Book Value (PBV)*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? dan Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, serta untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan tentang adanya hubungan kerja antara dua pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Pemegang saham (*principal*) adalah pihak yang memberikan wewenang atau imbalan bagi agen. Sedangkan manajemen sebagai agen ditunjuk oleh pemegang saham (*principal*) yang diberi tugas dan wewenang dalam pertanggungjawaban untuk mengelolakan perusahaan atas nama pemegang saham. Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik memperkerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. *Principal* adalah seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang investor, dan *agent* adalah seorang manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan di pihak manajemen (Ramadona, 2016).

Manajer memiliki kepentingan dalam mengoptimalkan kesejahteraan manajer (*agent*), terdapat sisi lain manajer yaitu memiliki peran yang besar untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya atas pengambilan keputusan perusahaan selain itu juga memberikan informasi kepada pemegang saham (*principal*). Manajer dan investor memiliki kepentingan yang berbeda yang mengakibatkan adanya konflik keagenan, dimana keinginan investor untuk memaksimalkan *return* saham dan hasil dividen, sedangkan pihak manajemen memiliki keinginan untuk mendapatkan kompensasi terbaik, sehingga dapat menyebabkan manajer salah dalam mengambil keputusan dan untuk kepentingan investor yang berdampak pada munculnya permasalahan keagenan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan (Jogiyanto, 2014: 392). Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu dengan nilai perusahaan yang baik maka dapat menjadi sinyal yang positif terhadap perusahaan dan sebaliknya apabila nilai perusahaan yang buruk maka dapat menjadi sinyal yang negatif. Hal ini menyebabkan informasi tersebut merupakan unsur penting bagi investor ataupun pelaku bisnis, karena dapat memberikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik pada masa lalu, masa sekarang, dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Dengan

informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi.

Teori sinyal ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif dapat mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan beraksi dengan berbagai cara, antara lain dengan cara melihat dan menunggu perkembangan yang ada, kemudian baru mengambil keputusan. Teori sinyal dapat memudahkan bagi perusahaan untuk mendapatkan informasinya dan informasi dapat dimasukkan kedalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, sinyal yang diberikan kepada perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan setiap tahunnya, dan juga pencapaian kinerja yang telah diambil oleh manajemen dalam mewujudkan harapan dan keputusan para pemegang saham. Jika teori sinyal disampaikan dengan baik, akurat maupun tepat waktu maka teori sinyal ini bisa digunakan calon investor untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam hal untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan investor dan calon investor untuk memilih perusahaan yang diinginkan. Menurut Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa Perusahaan yang mampu membagikan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan untuk menanam saham pada perusahaan. Selanjutnya profitabilitas dapat memberikan daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan. Dengan keuntungan yang besar dan prospek perusahaan sangat baik dimasa depan, maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Dhani dan Utama (2017) menyatakan tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bisnis atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasionalnya dari waktu ke waktu. Menurut Hery (2015: 227) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjumlahan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Laba yang diperoleh perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk tetap bisa menjalankan kerja samanya, jika perusahaan tersebut mengalami penurunan laba maka dapat menjadikan faktor untuk investor akan berfikir dua kali untuk dapat melanjutkan kembali kerja samanya. Laba yang diperoleh perusahaan bisa sebagai ukuran prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, jika sebuah perusahaan memperoleh pendapatan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat menarik investor untuk dapat menanamkan modalnya ke perusahaan.

Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Fahmi, 2014). Rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan semakin rendah maka total hutang yang dimiliki perusahaan menjadi semakin kecil dan resiko keuangan perusahaan dalam hal mengembalikan dana pinjaman dipakai perusahaan dapat terbayarkan. *Lerevage* dibagi menjadi dua yaitu *leverage* keuangan dan *leverage* operasi. *Leverage* operasi menunjukkan besarnya penggunaan aktiva terhadap biaya tetap yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menutupi agar perusahaan tidak mengalami kerugian, sedangkan *leverage* keuangan menunjukkan

besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat di kelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham (Novari dan Lestari, 2016). Ukuran perusahaan menjadi cerminan suatu perusahaan sudah berjaya atau belum. Perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang besar diperkirakan mampu menghasilkan laba yang besar dan begitu pula sebaliknya, perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang kecil diperkirakan menghasilkan laba yang kecil. Ukuran perusahaan pada suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih besar ke pasar modal dibandingkan perusahaan kecil dan mapan. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, perusahaan membutuhkan akses yang baik untuk bisa membantu, sehingga perusahaan mempunyai kesempatan agar bisa membayar dividen besar kepada para pemegang saham. Cara perusahaan untuk menjaga dan mempertahankan reputasi dimata investor potensial ataupun aktual adalah dengan tujuan pembayaran dividen besar. Dengan sebaliknya, perusahaan yang memiliki aset yang kecil maka pembagian dividen akan juga rendah, karena profit yang dialokasikan pada laba ditahan dapat digunakan untuk menambah asset perusahaan.

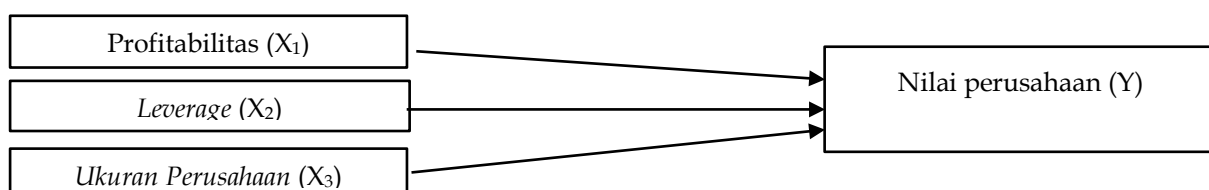
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu beberapa tahun dengan melakukan kegiatan diperusahaan untuk memberikan kepercayaan terhadap perusahaan (Noerirawan dan Muid, 2012: 10). Suksesnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan serta dari segi harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan yang sangat pesat. Harga saham yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang maju dan sejahtera. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham melambung tinggi yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Afzal dan Rohman, 2012).

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, setiap perusahaan menjalankan usahanya perusahaan memiliki nilai perusahaan yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Setiap perusahaan harus bisa mengoptimalkan aset yang sedang dimilikinya, semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan dianggap memiliki potensial oleh banyak investor. Penelitian ini diprosikan dengan *price to book value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Hasil dari perbandingan dapat diketahui kondisi harga saham perusahaan terletak pada posisi di atas atau di bawah nilai dari buku saham. Ada beberapa alasan investor menggunakan rasio *price to book value* (PBV) dalam menganalisis investasi yaitu nilai buku yang sifatnya relatif stabil dan rasio *price book value* (PBV) mencerminkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Semakin besar nilai PBV akan mempengaruhi prospek perusahaan. Bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku adalah cara yang paling efektif dan sederhana untuk membandingkannya.

Rerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Rerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas memiliki arti penting sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dilihat sebagai sinyal positif oleh investor karena perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang dapat mencerminkan kinerja yang baik dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Apabila harga saham meningkat maka kesejahteraan investor semakin terjamin. Dan dengan kinerja perusahaan yang baik dapat menjadi prospek ke depan yang baik dan maju bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena dilihat dari segi yang sangat menguntungkan juga di sisi lain investor tidak sembarangan mau menginvestasikan dananya kesembarangan perusahaan. Pada penelitian Muzayin dan Trisnawati (2022) membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga dibuktikan oleh Anisa *et al.*, (2022) bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menambah keyakinan investor akan modal dan aset perusahaan. Tujuan dari penggunaan *leverage* adalah untuk membiayai biaya operasi dan juga investasi perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangat penting dan dibutuhkan karena pengambilan keputusan dalam menggunakan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab adanya pengurangan atas pajak penghasilan. *Leverage* merupakan salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal dalam upaya meningkatkan keuntungan atau mendapatkan laba. Pada penelitian Sari *et al.*, (2021) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga dibuktikan oleh Saswani *et al.*, (2022) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui besarnya aset yang dimiliki perusahaan dan juga besarnya dana modal disebut dengan ukuran perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan dengan jumlah aset yang besar maka perusahaan terindikasi mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi. Begitu sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan terindikasi mempunyai pertumbuhan laba yang rendah. Pada penelitian Dewantari *et al.*, (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga dibuktikan oleh Sari *et al.*, (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan melihat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen pada objek yang akan diteliti yang bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif juga disebut dengan suatu metode penelitian yang dipresentasikan dalam bentuk hasil perhitungan matematis, dan menganalisis data dengan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga memiliki informasi laporan keuangan sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling method* yang merupakan pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu yang memenuhi dan akan menjadi sampel penelitian ini. Adapun kriteria untuk seleksi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2017-2021	25
2	Perusahaan <i>Food and beverage</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2021.	(11)
	Total Sampel Penelitian	14
	Total Sampel Penelitian x 5 Tahun	70

Sumber: Data sekunder laporan keuangan diolah, 2022

Adapun sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah: Akasha Wira International Tbk., Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., Sariguna Primatirta Tbk., Diamond Food Indonesia Tbk., Buyung Poetra Sembada Tbk., Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk., Multi Bintang Indonesia Tbk., Mayora Indah Tbk., Nippon Indosari Corporindo Tbk., Sekar Bumi Tbk., Sekar Laut Tbk., Siantar Top Tbk, dan Ultra Jaya Milk Industry, Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan seperti laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni *www.idx.co.id*. Data yang diambil adalah data perusahaan pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi karena adanya variabel terkait atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015: 227). Peneliti menggunakan ukuran profitabilitas dengan rasio ROA (*Return on Asset*). Dalam mencapai target mencari keuntungan rasio ROA (*Return on Asset*) mempunyai kemampuan dalam mengelola modalnya sendiri. Adapun rumus dari *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2018: 151). Dalam penelitian ini kebijakan hutang yang digunakan peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan

Menurut pendapat Reviani dan Sudantoko (2012) ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk memajukan usaha bisnisnya, bertambahnya nilai perusahaan maka menjadi acuan seorang investor untuk tetap menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan yang di transformasi ke dalam bentuk natural logaritma (Ln). Adapun rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai Perusahaan

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai acuan bagi investor dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Tujuan dari PBV adalah untuk memungkinkan perusahaan memberikan gambaran kepada investor tentang risiko jika perusahaan bangkrut. Adapun rumus dari *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis data**Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan memberikan gambaran data tersebut. Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik (Ghozali, 2018: 161). Terdapat dasar pengambilan suatu keputusan dengan *Normal Probability* (P-Plot) yaitu: Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram dan tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram dan tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, dengan melihat statistik kolineritas yang ditunjukkan oleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), maka tidak terjadi masalah

multikolinearitas antar variabel independen. Jika angka VIF $> 0,10$ maka variabel independen mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka akan terjadi masalah multikolinearitas antar variabel dependen.

Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016) uji Autokorelasi memiliki tujuan menguji apakah dalam regresi kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka disebut adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik ketika regresi yang bebas dari autokorelasi. Terdapat cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Sunyoto (2013: 98) hipotesis yang diuji adalah: Angka D-W di bawah -2 terdapat autokorelasi positif, Angka D-W di antara -2 sampai $+2$ tidak terdapat autokorelasi dan Angka D-W di atas $+2$ terdapat autokorelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya yang tidak terjadi heteroskesastisitas atau juga disebut dengan homoskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat garfik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X ialah residual. Dasar analisisnya yaitu: Ada plot tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar dan menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2018) bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika makin kecil nilai koefisien determinasi maka makin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, begitu juga sebaliknya, jika makin besar nilai koefisien determinasi maka makin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Menurut Ferdinand (2013) pengujian kelayakan model (Uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Uji kelayakan model ini berguna untuk mengetahui hubungan-hubungan variabel independent secara bersamaan terhadap variabel dependen, maka menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,5. Jika nilai signifikan F lebih besar dari 0,05 maka model regresinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Begitu juga sebaliknya jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka regresinya dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain variabel independen bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Signifikan Regresi (Uji Statistik t)

Uji signifikan regresi dilakukan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini untuk mengetahui signifikan hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sekitar 0,05 ($\alpha=5\%$), terdapat ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu: Jika tingkat signifikan t lebih dari 0,05 maka H_a ditolak, H_o diterima. Maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika tingkat signifikan t kurang dari 0,05 maka H_a diterima, H_o ditolak. Maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisa data deskriptif dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Dalam analisis regresi linier berganda menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui arah dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam melakukan Analisis regresi berganda menggunakan rumus:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas
ROA (<i>Return on Assets</i>)	: Profitabilitas
DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	: <i>Leverage</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
e	: Tingkat Kesalahan Pendugaan Dalam Penelitian

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan *Return on Asset* (ROA), rasio *leverage* yang diprosikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan diprosikan (*SIZE*) terhadap nilai perusahaan yang di proksikan *Price Book Value* (PBV). Hasil uji statistik deskriptif variabel disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	,03	,73	,3073	,12846
DER	70	,40	1,29	,7699	,23692
SIZE	70	5,20	5,72	5,3750	,14334
PBV	70	,55	5,37	1,8097	,99253
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 untuk variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi dapat diketahui bahwa: Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum 0,03. Nilai maksimum 0,73. Nilai rata-rata 0,3073 dan nilai standar deviasinya 0,12846. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum 0,40. Nilai maksimum 1,29. Nilai rata-rata 0,7699 dan nilai standar deviasinya 0,23692. Ukuran perusahaan yang diukur dengan (*SIZE*) mempunyai nilai minimum 5,20. Nilai maksimum 5,72. Nilai rata-rata 5,3750 dan nilai standar deviasinya 0,14334. Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) mempunyai nilai minimum 0,55. Nilai maksimum 5,37. Nilai rata-rata 1,8097 dan nilai standar deviasinya 0,99253.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji normalitas sebesar 0,200. Yang menunjukkan bahwa *P-Value* dari Kolmogrov-Smirnov bernilai $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal dan data layak digunakan dalam penelitian ini atau data beresidual secara normal.

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat di indikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52814513
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,051
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

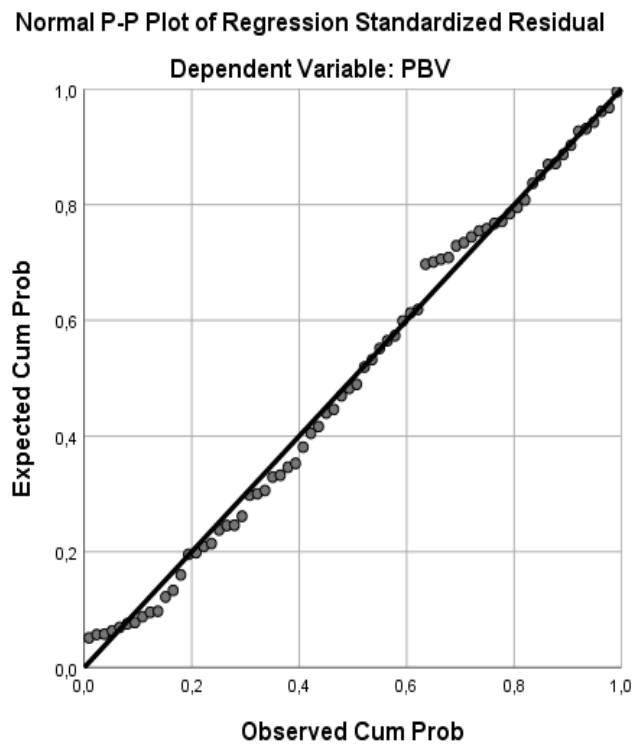
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS, 2022



Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Probability-Plot

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance (toleran value)* untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan untuk perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil perolehan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen (variabel bebas).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coenfficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 ROA	,991	1,009	
DER	,907	1,103	
SIZE	,912	1,096	

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Uji Autokolerasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 5. Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,641 yang berada diantara -2 sampai dengan +2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokolerasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,717	,704	,54002	,641

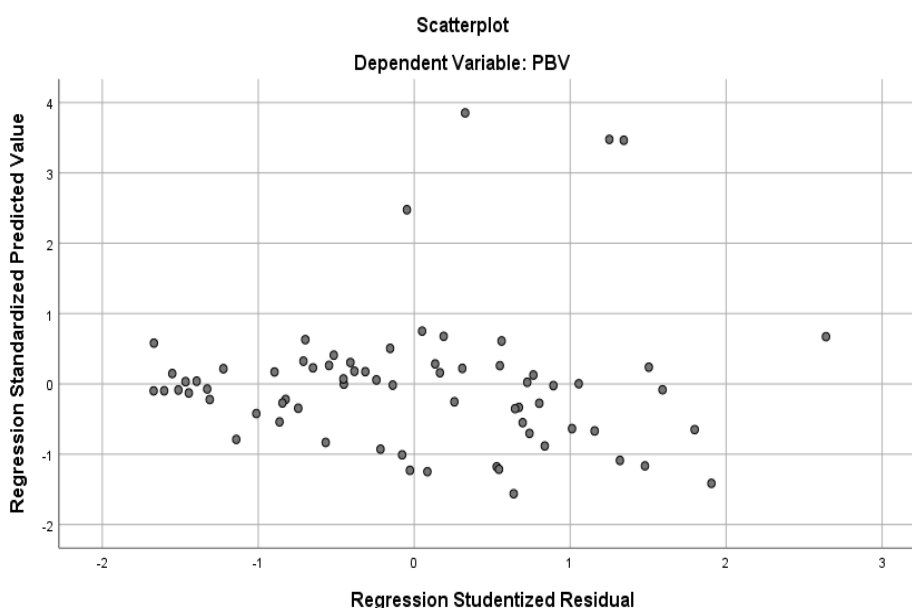
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar 3.



Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Gambar 3
Hasil Uji Hetroskedastisitas

Pada gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik dalam *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola corong, dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi/asumsi residual identik telah terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Hasil uji kelayakan model (uji F) disajikan pada tabel 6. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa F sebesar 55,696 dengan tingkat signifikan 0,000. Dapat diketahui hasil nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 (signifikan $\alpha = 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel prediktor/independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap nilai variabel respon/dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model atau Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	48,726	3	16,242	55,696	,000 ^b
1 Residual	19,247	66	0,292		
Total	67,973	69			

a. *Dependent Variable: PBV*

b. *Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER*

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Hasil uji Koefisien Determinan (R^2) disajikan pada tabel 7. Hasil dari tabel 7 menunjukkan nilai tersebut pada kolom adjusted R square sebesar 0,704 atau 70,4% artinya mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terdiri dari profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) sebesar 70,4% dan sisanya 0,296 atau 29,6% artinya dipengaruhi variabel lain yang tidak perlu digunakan dalam model penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi atau Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,717	,704	,54002	,641

a. *Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER*

b. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Uji Signifikan Regresi (Uji Statistik t)

Hasil Uji Signifikan Regresi (Uji Statistik t) disajikan pada tabel 8. Berdasarkan hasil pengujian Tabel 8 maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai t dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 11,159 dan nilai koefisien regresi sebesar 5,673 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai t dari variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 7,403 dan nilai koefisien regresi sebesar 2,133 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai t dari variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar -1,300 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,617 dengan nilai signifikan sebesar 0,198. Dimana 0,198 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan H₃ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,742	2,507		,695	,490
ROA	5,673	,508	,734	11,159	,000
DER	2,133	,288	,509	7,403	,000
SIZE	-,617	,475	-,089	-1,300	,198

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji regresi linier berganda disajikan pada tabel 9.

Tabel 9
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,742	2,507		,695	,490
ROA	5,673	,508	,734	11,159	,000
DER	2,133	,288	,509	7,403	,000
SIZE	-,617	,475	-,089	-1,300	,198

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Dari tabel 9 dapat diketahui hasil analisis model regresi diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi berikut ini:

$$PBV = 1,742 + 5,673ROA + 2,133DER + -0,617SIZE + e$$

Pada model persamaan regresi diatas yang telah diperoleh, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstan sebesar 1,742. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 1,742 variabel independen.

Nilai koefisien regresi profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 5,673 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan nilai positif antara variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan. Jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan maka variabel nilai perusahaan cenderung akan mengalami kenaikan.

Nilai koefisien regresi Leverage (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 2,133 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan nilai positif antara variabel *leverage* terhadap variabel nilai perusahaan. Jika variabel *leverage* mengalami kenaikan maka variabel nilai perusahaan cenderung akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*Size*) sebesar -0,617 dan nilai signifikan sebesar 0,198. Dimana 0,198 lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan nilai negatif, sehingga interaksi antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan semakin tinggi maka diikuti dengan nilai perusahaan (PBV) yang menurun.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh nilai t dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 11,159 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pengujian menunjukkan semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan, maka untuk kelangsungan hidup untuk perusahaan akan berjangka panjang dan berpengaruh sangat baik dimasa yang akan datang. Variabel profitabilitas mampu menjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan sebab perusahaan akan menggambarkan kondisi baiknya dan akan menambah kepercayaan terhadap investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin banyak investor mempunyai kemauan untuk menanamkan modalnya bisa menjadi pengaruh baik dengan harga saham menjadi naik dan diikuti oleh naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muzayin dan Trisnawati (2022) dan Anisa *et al.*, (2022) dengan menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai t dari variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 7,403 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* diproksikan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang berkesimpulan bahwa nilai DER yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan artinya bagi pengguna hutang yang tinggi akan menjadi faktor dalam nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang efektif dan rasional untuk kebutuhan perusahaan akan menjadi dampak yang baik bagi perusahaan dan akan menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2021) dan Saswani *et al.*, (2022) dengan menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya tingginya nilai *leverage* maka nilai perusahaan akan tinggi pula.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 3 diperoleh nilai t dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar -1,300 dengan nilai signifikan sebesar 0,198. Dimana 0,198 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan H_3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset milik perusahaan. Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan besar belum tentu nilai perusahaannya juga akan meningkat dan memiliki kinerja keuangan yang baik, dikarenakan ada kemungkinan perusahaan tersebut melakukan pelunasan akan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dan diimbangi dengan cara pengelolaan keuangan yang baik untuk investasi yang baru. Besarnya ukuran perusahaan juga bisa berakibat terhadap kurangnya pengawasan kepada semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah kegiatan operasional perusahaan dan bisa menjadi dampak yang kurang baik untuk perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari *et al.*, (2019) dan Sari *et al.*, (2021) yang memperoleh hasil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan pengaruh

ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan dan sampel yang dipilih oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) adalah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya laba atau profit dalam perusahaan menjadi sinyal yang positif dan juga penting bagi investor untuk menanamkan modal sahamnya. Profitabilitas yang baik akan menarik minat investor terhadap saham dalam perusahaan *food and beverage*, karena perusahaan tersebut bisa menjadi prospek jangka panjang yang sangat menguntungkan bagi investor dan juga dapat meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat nilai perusahaan akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya dalam rasio *leverage* yang tinggi sangat diminati oleh investor dikarenakan dapat memberikan indikasi yang baik untuk prospek perusahaan sehingga dapat memanfaatkan modal yang berasal dari aset perusahaan dan dibiayai oleh utang perusahaan untuk memaksimalkan jalannya suatu usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan (*SIZE*) adalah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi dan rendahnya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, agar peneliti selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu: (1) Dalam penelitian ini hanya memberikan tiga variabel independen saja yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambah dan mengembangkan variabel lain agar penelitian yang dihasilkan lebih variatif. (2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode lima tahun yaitu tahun 2017-2021. (3) Dalam penelitian ini juga memberikan saran kepada investor guna ada beberapa hal yang harus perlu diperhatikan untuk menanamkan modalnya untuk berinvestasi karena keputusan yang tepat adalah dengan berinvestasi diperusahaan besar yang sudah bisa mengakses ke seluruh pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A. dan Rohman, A. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 01-09.
- Anisa, N., Hermuningsih, S. dan Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Region Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321-335.
- Denziana, A. dan Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 241-254.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., dan Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Jurnal Prospek*, 1(2), 74-83.
- Dewi, A. S. M. dan Wirajaya. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Dhani, I. dan Utama, S. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 135-148.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ferdinand, A. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Fikriyan, A. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 914-923.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lumoly, S., Murni, S, dan Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Muzayin, M. H. T. dan R. Trisnawati. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperis Pada Perusahaan Sub Sector Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Noerirawan. M. R. dan Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 582-593.
- Novari, P. M. dan Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671-5694.
- Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 3(1), 2357-2370.
- Reviani, D. dan Sudantoko, D. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Prestasi*, 9(1), 1441-1497.
- Sari, N. M. W., Sukadana, I. W., dan Widnyana, I. W. 2021. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 2(1), 201-217.
- Saswani, A., Suriyanti, dan Chalid, L. (2022). Pengaruh EPS, DER, Dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Student Journal*, 5(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Suwardika, I. N. dan Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.
- Wijaya, B. I. dan Sedana, I. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen*, 4(12), 4477-4500.
- Widiastari, P. A. dan Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi*, 23(2), 957-981.